

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode verifikatif, di mana data yang diperoleh dan diolah dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Pendekatan ini berfokus pada analisis data berbentuk angka (numerik) guna mengidentifikasi hubungan signifikan antarvariabel yang diteliti, sehingga hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

Sugiyono, (2023:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mencakup empat unsur utama, yakni cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan untuk mengolah data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah dihimpun sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023:207).

Pendekatan Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan menguji teori melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data kuantitatif dari populasi atau sampel, sehingga kebenaran hipotesis dapat diuji secara empiris untuk menentukan penerimaan atau penolakannya (Sugiyono, 2023:16).

Pengertian metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2023: 64) adalah penelitian yang di mana rumusan masalah deskriptif berfokus pada pertanyaan mengenai keberadaan variabel independen, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, dan 3 yaitu mengenai tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tingkat penerapan *Good Corporate Governance*, serta perkembangan praktik *flexing* pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi dan dinamika masing-masing variabel selama periode pengamatan.

Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2023:16). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang terstruktur (Sugiyono, 2023:16).

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Good Corporate Governance* pada emiten sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Selain itu, metode verifikatif juga digunakan untuk menguji peran *Flexing* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, metode verifikatif secara khusus digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang bersifat kausal dan inferensial.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, (2023:296), sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia. Jenis data ini digunakan ketika peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung, tetapi memanfaatkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan sebelumnya dalam bentuk laporan, arsip, atau dokumen resmi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan cara variabel yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan berdasarkan hubungan antarkomponen dan skala pengukurannya. Sementara itu, operasionalisasi variabel menunjukkan bagaimana suatu variabel diimplementasikan agar dapat diukur dengan lebih mudah. Proses ini memfasilitasi analisis penelitian dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, konsep variabel, subvariabel, indikator, ukuran, dan skala pengukuran masing-masing variabel diperlukan dalam pengolahan data.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi dan kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif, variabel digunakan untuk mengklasifikasikan fenomena ke dalam bentuk yang dapat diukur karena memiliki variasi nilai tertentu. Variabel dapat berupa atribut, sifat, atau karakteristik individu, objek, maupun kegiatan yang menunjukkan perbedaan antarunit penelitian, sehingga memungkinkan untuk diukur dan dianalisis secara ilmiah. Dengan demikian, variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik yang memiliki variasi nilai dan

ditetapkan peneliti sebagai objek kajian untuk memperoleh kesimpulan sesuai tujuan penelitian.

A. Variabel Independen (X)

Variabel independen, atau disebut juga variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, merupakan variabel bebas yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi perubahan pada variabel lain dalam penelitian (Sugiyono, 2023:68). Dengan demikian, variabel ini digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, CSR (*Corporate Social Responsibility*), adalah variabel bebas.

CSR merupakan aktivitas perusahaan yang melampaui kepatuhan hukum dengan memasukkan kepedulian sosial, lingkungan, dan etika ke dalam operasi serta strategi bisnis. CSR juga menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba finansial, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya (Newman *et al.*, 2020). Sebagai filosofi manajemen, CSR menekankan pengelolaan eksternalitas perusahaan secara bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR bukan hanya filantropi, tetapi kerangka strategis yang memengaruhi keputusan manajerial dan kebijakan perusahaan. Dengan mengurangi dampak negatif dan mendorong eksternalitas positif, CSR memperkuat legitimasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha (Licandro *et al.*, 2023).

B. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023: 68), variabel terikat

adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, GCG (*Good Corporate Governance Corporate Social Governance*) adalah variabel terikat.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang mengarahkan dan mengawasi aktivitas perusahaan agar sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan serta mematuhi peraturan dan nilai etika yang berlaku (Jauhara *et al.*, 2021). Penerapan GCG penting karena adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan, sehingga dibutuhkan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan tersebut (Jauhara *et al.*, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai mekanisme *checks and balances* yang dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan (Zarefar & Narsa, 2023).

C. Variabel Moderasi (Xm)

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, *Flexing* adalah variabel moderasi.

Pengukuran variabel *Flexing* dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis *Tone* manajemen menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*) terhadap laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, khususnya pada bagian Analisis Manajemen (*Management Discussion and Analysis/MD&A*) dan

laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Identifikasi kata positif dan negatif mengacu pada kamus Loughran-McDonald (2011) yang merupakan kamus sentimen berbasis konteks keuangan dan bisnis dalam bahasa Inggris. Untuk melengkapi cakupan pengungkapan perusahaan yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Indonesia, penelitian ini juga menggunakan padanan kata berbahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks laporan korporasi

Penelitian ini secara eksplisit menggunakan *flexing* sebagai variabel moderasi, dengan asumsi bahwa intensitas *symbolic disclosure* atau *excessive reputational signalling* dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. *Flexing* dioperasionalkan sebagai intensitas penggunaan bahasa reputasional dalam laporan korporasi yang mencerminkan praktik *impression management*.

Pendekatan ini sejalan dengan temuan Sneideriene dan Legenzova (2025) yang menunjukkan bahwa karakteristik linguistik seperti *Tone*, *clout*, dan *framing* analitis dalam *sustainability reporting* dapat membentuk persepsi pemangku kepentingan serta menciptakan kesenjangan antara representasi simbolik dan kinerja substantif.

D. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dimasukkan dalam model penelitian untuk menjaga agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan mengendalikan variabel tertentu, peneliti dapat memperoleh estimasi hubungan antar variabel utama yang lebih akurat karena pengaruh faktor eksternal telah diminimalkan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*Firm size*). Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar, akses pendanaan yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola aktivitas operasional dan strategi bisnis. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian keuangan dan tata kelola perusahaan karena dapat memengaruhi berbagai keputusan manajerial dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Firm size dalam penelitian ini diproksikan menggunakan total aset perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta mempertahankan stabilitas bisnisnya. Ukuran perusahaan juga menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh sumber daya dan menghadapi berbagai risiko bisnis dalam jangka panjang (Maria *et al.*, n.d.)

Dalam penelitian ini, *Firm size* digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak dipengaruhi oleh perbedaan skala perusahaan. Dengan memasukkan *Firm size* sebagai variabel kontrol, model penelitian diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang lebih akurat dalam menjelaskan pengaruh CSR terhadap kualitas tata kelola perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Firm size* dalam penelitian ini:

$$Firm\ size = Ln (Total\ Aset)$$

Keterangan :

- *Firm size* = ukuran perusahaan
- Total Aset = total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada akhir periode laporan keuangan
- Ln = logaritma natural

Skala pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian digunakan sebagai proksi, sehingga variabel perlu dijabarkan ke dalam rumus sebagai bentuk konkret dari pengukuran. Proses ini membantu peneliti memperoleh kejelasan mengenai apa yang diukur. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi sebagai data penelitian.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menguraikan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran. Langkah ini bertujuan agar penelitian lebih mudah dipahami serta menghindari kesalahan dalam penafsiran. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel 1

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> merupakan komitmen perusahaan untuk	CSDRI	skor 1 jika item diungkapkan dan skor 0 jika tidak	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formulasi	Skala
Santoso <i>et al.</i> , (2024)	mengelola dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya secara etis dan berkelanjutan, serta mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi perusahaan		diungkapkan $CSRDI_j = (\sum X_{ij}) / N_j$	
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Jauhara <i>et al</i> (2021)	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> merupakan sistem yang dibentuk untuk mengelola dan mengatur perusahaan, termasuk membatasi keleluasaan manajemen dalam menjalankan praktik yang dapat menurunkan kualitas laba, sehingga pengungkapan tata kelola yang baik menjadi sinyal bagi pemegang saham mengenai kualitas kinerja perusahaan	<i>index based analysis</i>	<i>GCG Index</i> $= \sum \text{skor indikator GCG} / \text{jumlah indikator}$	Rasio
<i>Flexing</i> Sneideriene & Legenzova (2025) dan (Grande-Herrera <i>et al.</i> , 2026)	- <i>Flexing</i> didefinisikan sebagai bentuk <i>symbolic disclosure</i> yang merepresentasikan praktik <i>impression management</i> dalam komunikasi korporasi, dimana perusahaan menggunakan <i>framing</i> naratif dan <i>Tone</i> reputasional untuk membentuk persepsi positif pemangku	<i>Flexing</i> diukur menggunakan pendekatan <i>disclosure Tone analysis</i> berbasis <i>dictionary based textual analysis</i> terhadap laporan tahunan perusahaan. Metode ini mengidentifikasi dan menghitung frekuensi kemunculan	<i>Tone</i> = $(\text{Jumlah kata positif} - \text{jumlah kata negatif}) / (\text{Jumlah kata positif} + \text{jumlah kata negatif})$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Formula	Skala
	kepentingan terhadap kinerja dan komitmen keberlanjutan perusahaan	kata kata bernada positif dan negatif dalam narasi laporan perusahaan untuk menangkap kecenderungan optimisme atau pesimisme komunikasi manajerial dalam <i>corporate disclosure</i>		
<i>Firm size</i> <i>Maria et al (2020)</i>	<i>Firm size</i> merupakan ukuran perusahaan yang mencerminkan besarnya sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang tercermin dari total aset dan menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional serta menghasilkan kinerja keuangan.	<i>Firm size</i> diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan untuk mengurangi bias skala data dan menghasilkan distribusi yang lebih normal dalam analisis empiris.	$Firm\ size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan subjek atau topik untuk memecahkan masalah. Populasi digunakan sebagai subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diteliti. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat mengolah data secara lebih terarah dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih

untuk diteliti, dan berikut disajikan penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian ini.

3.3.1 Populasi Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang akan digunakan sangat penting agar penelitian dapat menghasilkan temuan sesuai yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 63 perusahaan sektor energi yang terdaftar pada di website resmi BEI, <https://www.idx.co.id> dan Refinitif Eikon adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Sektor Energi yang di Bursa Efek Indonesia yang Menerbitkan *Sustainability Report* Periode Tahun 2021-2025

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	<i>TRBC Economic Sector Name</i>
1	HRUM.JK	Harum Energy Tbk PT	Energy
2	BULL.JK	Buana Lintas Lautan Tbk PT	Energy
3	SMRU.JK	SMR Utama Tbk PT	Energy
4	ARII.JK	Atlas Resources Tbk PT	Energy
5	GEMS.JK	Golden Energy Mines Tbk PT	Energy
6	ABMM.JK	ABM Investama Tbk PT	Energy
7	ESSA.JK	ESSA Industries Indonesia Tbk PT	Energy
8	TOBA.JK	TBS Energi Utama Tbk PT	Energy
9	BSSR.JK	Baramulti Suksessarana Tbk PT	Energy
10	APEX.JK	Apexindo Pratama Duta Tbk PT	Energy
11	LEAD.JK	Logindo Samudramakmur Tbk PT	Energy
12	MBAP.JK	Mitrabara Adiperdana Tbk PT	Energy
13	FIRE.JK	Alfa Energi Investama Tbk PT	Energy

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
14	DWGL.JK	Dwi Guna Laksana Tbk PT	Energy
15	BOSS.JK	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk PT	Energy
16	JSKY.JK	Sky Energy Indonesia Tbk PT	Energy
17	MOLI.JK	Madusari Murni Indah Tbk PT	Energy
18	COAL.JK	Black Diamond Resources Tbk PT	Energy
19	SICO.JK	Sigma Energy Compressindo Tbk PT	Energy
20	MCOL.JK	Prima Andalan Mandiri Tbk PT	Energy
21	SGER.JK	Sumber Global Energy Tbk PT	Energy
22	TEBE.JK	Dana Brata Luhur Tbk PT	Energy
23	WOWS.JK	Ginting Jaya Energi Tbk PT	Energy
24	SURE.JK	Super Energy Tbk PT	Energy
25	AIMS.JK	Artha Mahiya Investama Tbk PT	Energy
26	AKRA.JK	AKR Corporindo Tbk PT	Energy
27	ARTI.JK	Ratu Prabu Energi Tbk PT	Energy
28	BUMI.JK	Bumi Resources Tbk PT	Energy
29	CNKO.JK	Exploitasi Energi Indonesia Tbk PT	Energy
30	DEWA.JK	Darma Henwa Tbk PT	Energy
31	DOID.JK	PT BUMA Internasional Grup Tbk	Energy
32	ELSA.JK	Elnusa Tbk PT	Energy
33	ENRG.JK	Energi Mega Persada Tbk PT	Energy
34	ETWA.JK	Eterindo Wahanatama Tbk PT	Energy
35	HADE.JK	Himalaya Energi Perkasa Tbk PT	Energy
36	HITS.JK	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk PT	Energy
37	IATA.JK	PT MNC Energy Investments Tbk	Energy
38	ITMA.JK	Sumber Energi Andalan Tbk PT	Energy
39	ITMG.JK	Indo Tambangraya Megah Tbk PT	Energy
40	KKGL.JK	Resource Alam Indonesia Tbk PT	Energy
41	MEDC.JK	Medco Energi Internasional Tbk PT	Energy
42	MTFN.JK	Capitalinc Investment Tbk PT	Energy
43	PKPK.JK	Paragon Karya Perkasa Tbk PT	Energy
44	PTBA.JK	Bukit Asam Tbk PT	Energy
45	SMMT.JK	Golden Eagle Energy Tbk PT	Energy
46	SUGL.JK	Sugih Energy Tbk PT	Energy
47	UNTR.JK	United Tractors Tbk PT	Energy
48	KOPL.JK	Mitra Energi Persada Tbk PT	Energy
49	INDY.JK	Indika Energy Tbk PT	Energy
50	ADRO.JK	Alamtri Resources Indonesia Tbk PT	Energy
51	BYAN.JK	Bayan Resources Tbk PT	Energy
52	GTBO.JK	Garda Tujuh Buana Tbk PT	Energy

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan (PT)	TRBC Economic Sector Name
53	DSSA.JK	Dian Swastatika Sentosa Tbk PT	Energy
54	FUTR.JK	PT Futura Energi Global Tbk	Energy
55	CUAN.JK	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	Energy
56	MAHA.JK	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk PT	Energy
57	RMKO.JK	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk	Energy
58	LMAX.JK	Lupromax Pelumas Indonesia Tbk PT	Energy
59	HUML.JK	Humpuss Maritim Internasional Tbk PT	Energy
60	MKAP.JK	Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk PT	Energy
61	ATLA.JK	Atlantis Subsea Indonesia Tbk PT	Energy
62	BOAT.JK	Newport Marine Services PT Tbk	Energy
63	AADL.JK	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	Energy

www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023:126), dalam penelitian kuantitatif sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Artinya, sampel digunakan ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu mengkaji seluruhnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan kepada populasi.

3.3.2.1 Teknik Sampling

Sugiyono (2023:143), mengelompokkan teknik pengambilan sampel ke dua jenis, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*, di mana pada *probability sampling* setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik sampling secara umum terbagi menjadi dua yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel. Contohnya yaitu *simple random*, *proportional stratified*, *disproportionate stratified*, dan *cluster sampling* (Sugiyono, 2023:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah di mana setiap anggota populasi tidak sama. Contohnya yaitu sampling sistematis, kuota, incidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball* (Sugiyono, 2023:84).

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobability* berupa *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:85), *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mencakup dua bentuk, yaitu :

- a. *Convenience sampling*, yang didasarkan pada kemudahan atau kesesuaian dengan tujuan penelitian.
- b. *Judgment sampling*, yang bertumpu pada penilaian peneliti terhadap karakteristik subjek agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis, sehingga kriteria tersebut membantu memperoleh sampel yang representative terhadap variabel yang diteliti dan mengarahkan pemilihan perusahaan yang tepat sebagai objek penelitian. Untuk penelitian ini, kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2021–2024	63
2	Perusahaan sektor energi yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama periode 2021–2024	24
3	Perusahaan sektor energi yang memiliki laporan tahunan (annual report) lengkap dan dapat diakses selama periode 2021–2024, termasuk informasi tata kelola perusahaan dan memiliki nilai rata-rata GCG <i>Score</i> lebih dari 8	22
JUMLAH SAMPEL		22
TAHUN PENGAMATAN		4
TOTAL DATA PENELITIAN		88

Sumber : Data Diolah, 2025

Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai dasar pemilihan sampel penelitian. Dari total 63 perusahaan sektor energi sebagai populasi, hanya 22 perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan *sustainability report*, laporan tahunan lengkap dan memiliki nilai rata-rata GCG *score* tidak lebih dari 8. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan dengan total 88 unit observasi. Daftar perusahaan sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 4
Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Country of Exchange	TRBC Economic Sector Name
1	HRUM.JK	Harum Energy Tbk PT	Energy
2	BULL.JK	Buana Lintas Lautan Tbk PT	Energy
3	ABMM.JK	ABM Investama Tbk PT	Energy
4	ESSA.JK	ESSA Industries Indonesia Tbk PT	Energy
5	TOBA.JK	TBS Energi Utama Tbk PT	Energy
6	APEX.JK	Apexindo Pratama Duta Tbk PT	Energy
7	LEAD.JK	Logindo Samudramakmur Tbk PT	Energy
8	MBAP.JK	Mitrabara Adiperdana Tbk PT	Energy
9	FIRE.JK	Alfa Energi Investama Tbk PT	Energy
10	TEBE.JK	Dana Brata Luhur Tbk PT	Energy
11	AKRA.JK	AKR Corporindo Tbk PT	Energy
12	DEWA.JK	Darma Henwa Tbk PT	Energy
13	DOID.JK	PT BUMA Internasional Grup Tbk	Energy
14	ENRG.JK	Energi Mega Persada Tbk PT	Energy
15	HITS.JK	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk PT	Energy
16	IATA.JK	PT MNC Energy Investments Tbk	Energy
17	ITMA.JK	Sumber Energi Andalan Tbk PT	Energy
18	KKGL.JK	Resource Alam Indonesia Tbk PT	Energy
19	MEDC.JK	Medco Energi Internasional Tbk PT	Energy
20	PTBA.JK	Bukit Asam Tbk PT	Energy
21	INDY.JK	Indika Energy Tbk PT	Energy
22	ADRO.JK	Alamtri Resources Indonesia Tbk PT	Energy

Sumber: Data Diolah, 2025

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data pendukung merupakan komponen penting dalam penelitian dan dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui beragam metode pengumpulan data.

Berikut adalah penjelasannya :

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber data oleh peneliti, sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2023:137).

Beberapa sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari website-website resmi, termasuk *GRI Index*, dan laporan keuangan yang dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi perusahaan serta buku-buku literatur dan jurnal ekonomi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data sangat ditentukan oleh cara memperolehnya. Karena tujuan akhir penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi langkah paling krusial. Peneliti yang tidak kompeten dalam tahapan ini mustahil mendapatkan data yang kredibel (Sugiyono, 2023:224). Langkah strategis untuk mendapatkan data dalam studi ini dilakukan melalui prosedur penelitian lapangan. Dalam prosesnya, peneliti mengunjungi dan meninjau langsung perusahaan yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan sumber data utama. Teknik pengumpulan data tersebut dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. *Kepustakaan (Library Research)*

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui Studi Pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian guna mendapatkan landasan teoritis secara komprehensif terkait pengaruh faktor-faktor dan efisiensi.

b. Observasi

Sugiyono (2023:145) membedakan observasi menjadi partisipan dan non-partisipan. Karena observasi mampu mengamati objek di luar manusia, penelitian ini memilih pendekatan observasi non-partisipan. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara digital, yakni dengan mengakses situs <https://www.idx.co.id/id> dan mengunduh data sekunder yang diperlukan dari portal tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data sekunder yang tersimpan dalam format tulisan, dokumen, maupun laporan elektronik. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan informasi terkait variabel penelitian dari sumber eksternal yang relevan. Data utama diperoleh melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada 12 perusahaan yang terdaftar dalam indeks CSR. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta laman resmi masing-masing perusahaan sampel.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Keberhasilan sebuah penelitian sangat ditentukan oleh proses analisis datanya. Tanpa analisis, data yang diperoleh peneliti tidak akan memiliki makna ilmiah. Proses ini menuntut peneliti untuk mengelompokkan, mensistematisasikan, dan menafsirkan data guna melakukan verifikasi terhadap fenomena yang ada. Hal ini dilakukan agar hasil akhir penelitian mampu memberikan kontribusi secara akademik dan sosial.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software EViews*. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. *Software MacOs* digunakan untuk menjalankan pengujian tersebut, detail lebih lanjut dapat ditemukan sebagai berikut :

3.5.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi moderasi untuk menguji pengaruh CSR terhadap GCG dengan *Flexing* sebagai variabel pemoderasi. Alat pengolahan data penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2019* dan *Eviews 12*. Analisis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Good Corporate Governance*

X = *Corporate Social Responsibility*

Z = *Flexing*

X×Z = interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dan *Flexing*

α = konstanta

β_1 , β_2 , dan β_3 = koefisien regresi

ε = *error term*

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang dimanfaatkan untuk mengolah data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah dihimpun sesuai dengan kondisi sebenarnya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023:207).

Sugiyono, (2023:207) menyatakan bahwa dalam statistik deskriptif terdapat beberapa penyajian diantaranya yaitu data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data dengan perhitungan dari rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

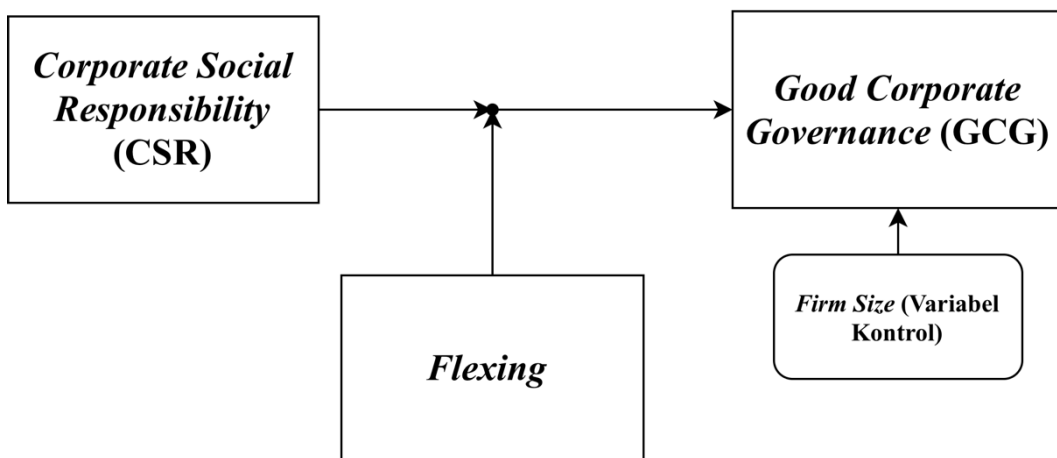
Analisis deskriptif melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah terintegrasi dalam laporan keberlanjutan. Hasil analisis ini penting untuk membedah transparansi pengelolaan kas dan kinerja non-keuangan perusahaan, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi manajemen dalam mengambil keputusan berbasis tanggung jawab sosial dan keberlanjutan jangka panjang.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk membahas data dengan karakteristik kuantitatif dan memiliki tujuan untuk menguji secara sistematis hipotesis tentang adanya hubungan variabel satu dan lainnya dari masalah yang diteliti. dapat

disimpulkan bahwa analisis verifikatif ini dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dalam hipotesa penelitian.

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung dan pengaruh dari variabel moderasi. Studi verifikatif ini menggunakan metode analisis proses kondisional Hayes, termasuk uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.



Sumber : Data Diolah, 2025

Gambar 3. 1
Konsep Diagram Model *Conditional Process Analysis*

3.5.1.3 Metode Pemilihan Model

Hal Pertama yang dilakukan adalah Uji F untuk memilih model terbaik dengan melakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* yang dijalankan dengan Program *Eviews13*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan model data panel mana yang lebih tepat dipakai, yaitu *pooled least squares* atau *fixed effect*. Uji ini membantu menilai apakah model *fixed effect*, yang memperhitungkan perbedaan karakteristik tiap perusahaan atau unit dengan

dummy, lebih baik dibanding model *common effect* yang menganggap semua unit sama. Dimana :

H0 : *Common Effect*.

H1 : *Fixed Effect*.

- a. Jika nilai *probability F* dan *Chi square* $> \alpha = 5 \%$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sehingga H0 tetap diterima.
- b. Jika nilai *probability F* dan *Chi square* $< \alpha = 5 \%$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sehingga H0 ditolak.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik untuk menentukan model data panel yang lebih tepat antara *fixed effect* dan *random effect* dengan cara membandingkan hasil estimasi keduanya. Uji ini melihat apakah perbedaan koefisien dari dua model tersebut signifikan atau tidak. Jika perbedaannya signifikan, maka model *fixed effect* lebih sesuai digunakan. Jika tidak signifikan, maka *random effect* masih dianggap tepat karena hasil estimasinya tidak berbeda secara berarti.

H0 = *Fixed Effect*.

H1 = *Random Effect*.

- a. Jika nilai *probability F* dan *Chi Square* $> \alpha = 5$ persen, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*. Sehingga H0 ditolak.
- b. Jika nilai *probability F* dan *Chi Square* $< \alpha = 5$ persen, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sehingga H0 diterima.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji statistik untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih tepat digunakan dibanding model *Common Effect* dalam

regresi data panel. Uji ini dikembangkan oleh Breusch–Pagan dan dilakukan dengan melihat nilai residual dari model *Common Effect*. Perhitungannya menggunakan distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen. Dalam pengujian ini, hipotesis nol menyatakan bahwa model yang sesuai adalah *Common Effect*, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

$H_0 = \text{Common Effect Model.}$

$H_1 = \text{Random Effect Model.}$

Keputusan uji diambil dengan membandingkan nilai statistik Breusch–Pagan dengan tingkat signifikansi 5 persen. Jika nilai Breusch–Pagan $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipakai adalah *Common Effect*. Jika nilai Breusch–Pagan $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai adalah *Random Effect*.

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan model yang digunakan sudah layak dan cukup mencerminkan kondisi data yang sebenarnya. Tujuannya untuk mengecek kualitas dan keandalan data agar hasil estimasi tidak bias atau menyesatkan. Pengujian ini biasanya mencakup empat tahap utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Dalam analisis statistik, salah satu asumsi dasar yang harus diuji adalah normalitas distribusi data, khususnya untuk metode-metode statistik parametrik seperti regresi linier, ANOVA, uji-t, dan korelasi Pearson. Jika data tidak

memenuhi asumsi distribusi normal, hasil analisis bisa menjadi bias atau tidak valid. Oleh karena itu, uji normalitas merupakan langkah penting untuk memastikan validitas analisis statistik (Isnaini *et al.*, 2025). Acuan yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $< (5\%)$, maka residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Probability* $> (5\%)$, maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika beberapa variabel bebas tidak hanya berkorelasi dengan variabel dependen, tetapi juga saling berkorelasi satu sama lain, sehingga dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan menyesatkan. Kondisi ini dapat memperbesar varians koefisien regresi dan membuat variabel yang sebenarnya signifikan menjadi tampak tidak signifikan secara statistik, sehingga menyulitkan interpretasi model (Shrestha, 2020a).

- a. Jika korelasi antara variabel $< 0,90$, maka tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam konteks regresi,
- b. Jika korelasi antar variabel $> 0,90$, maka model regresi menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dalam analisis regresi ketika varians error tidak konstan antar observasi. Masalah ini sering muncul pada data ekonomi dan keuangan, terutama ketika terdapat perbedaan ukuran observasi yang

signifikan atau adanya outlier. Ketika asumsi homoskedastisitas dilanggar, estimator OLS memang tetap tidak bias, tetapi tidak lagi efisien karena variansnya tidak minimum dan standar error koefisien menjadi lebih besar dari yang seharusnya (Abdul-Hameed & Matanmi, 2021).

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Caranya adalah dengan meregresikan variabel variabel independen terhadap nilai absolut residual. Residual merupakan selisih antara nilai Y aktual dan nilai Y hasil prediksi model, lalu diubah menjadi nilai mutlak agar semuanya bernilai positif. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi masing masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara nilai residual pada periode sekarang (t) dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi, karena residual idealnya saling bebas. Pengujian autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan aturan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika nilai $1,63 < DW < 2,36$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai $1,57 < DW < 1,63$ atau $2,36 < DW < 2,42$ maka hasilnya belum dapat disimpulkan.
- c. Jika nilai $DW < 1,57$ atau $DW > 2,42$ maka terjadi autokorelasi.

3.5.1.5 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode statistik yang menggabungkan data time series dan cross section dalam satu model analisis, sehingga

memungkinkan pengamatan banyak unit pada beberapa periode waktu sekaligus. Pendekatan ini menghasilkan data yang lebih kaya, meningkatkan derajat kebebasan, mengurangi multikolinearitas, dan membuat estimasi menjadi lebih efisien karena mampu menangkap perbedaan karakteristik antar individu. Dalam regresi data panel terdapat tiga pendekatan utama yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model* yang mengasumsikan tidak ada perbedaan khusus antar unit, *Fixed Effect Model* yang memberikan intersep berbeda untuk tiap unit, dan *Random Effect Model* yang memperlakukan perbedaan antar unit sebagai komponen acak yang tidak berkorelasi dengan variabel penjelas (Elisa *et al.*, 2025).

1. Persamaan Model Regresi Data Panel Sebelum Moderasi

Karena data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*, maka persamaan model dapat ditulis dengan indeks individu dan waktu. Untuk menguji pengaruh CSR terhadap GCG sebelum memasukkan variabel moderasi, bentuk persamaan regresi data panelnya dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (GCG)

X = Variabel Independen (CSR)

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien pengaruh CSR terhadap GCG.

ε = *Error term*

2. Persamaan Model Regresi Data Panel Sesudah Moderasi

Persamaan regresi data panel setelah moderasi digunakan untuk menganalisis pengaruh CSR terhadap GCG dengan sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan persamaan model regresi sesudah moderasi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \beta_4 VC + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (GCG)

X = Variabel Independen (CSR)

Z = *Flexing*

VC = Variabel Kontrol

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien pengaruh CSR terhadap GCG

β_2 = Koefisien pengaruh *Flexing* terhadap GCG

β_3 = Koefisien interaksi antara CSR dan *Flexing* yang menunjukkan efek moderasi.

β_4 = Koefisien pengaruh *Firm size* terhadap GCG.

ε = *Error term*

3.5.2 Pemilihan Model Estimasi *Common Effect Model* dengan Pendekatan *Estimated Generalized Least Squares (EGLS) Period SUR-PCSE*

Penelitian ini menggunakan *Common Effect Model* dengan metode estimasi Panel EGLS, serta penyesuaian Periode SUR dan *Panel Corrected Standard Errors*. Pemilihan model dilakukan berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* tanpa melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil uji LM menunjukkan bahwa *Common Effect Model* lebih sesuai dibandingkan *Random Effect Model*, sehingga perbedaan

karakteristik masing masing perusahaan tidak diperlakukan secara khusus dalam model dan seluruh data diperlakukan sebagai satu kelompok yang seragam.

3.5.3 Uji Hipotesis

Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, uji hipotesis.

3.5.3.1 Uji F (Kelayakan Model)

Uji Kelayakan model digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sinaga *et al.*, 2025). Nilai F hitung yang signifikan dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan dan tidak terbentuk secara kebetulan. Atau dapat dijabarkan kriteria pengujiannya, yaitu :

1. Nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan dalam penelitian.
2. Nilai $P > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.5.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain dikendalikan. Nilai t yang signifikan dan tingkat signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh parsial yang bermakna. Uji t berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi variabel mana yang secara individual paling dominan dan relevan dalam menjelaskan perubahan ukuran perusahaan. Formula untuk Hipotesis Uji t adalah sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

H0₁: $\beta_1 = 0$, CSR tidak berpengaruh terhadap GCG

H1₁: $\beta_1 \neq 0$, CSR berpengaruh terhadap GCG

2) Hipotesis 2

H0₂: $\beta_3 = 0$, *Flexing* tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap GCG

H1₂: $\beta_3 \neq 0$, *Flexing* memoderasi pengaruh CSR terhadap GCG

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi atau *R-Squared* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai *R-Squared* berada pada kisaran nol hingga satu, nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan penjelasan variabel independen relatif rendah, dan sebaliknya. Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan ukuran proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel independen dalam model (Mamon *et al.*, 2020). Berikut ini klasifikasinya:

1. 0,00 = Tidak terdapat korelasi
2. 0,20 – 0,39 = Korelasi lemah
3. 0,40 – 0,59 = Korelasi sedang atau moderat
4. 0,60 – 0,79 = Korelasi kuat
5. 0,80 – 1,00 = Korelasi sangat kuat hingga mendekati sempurna

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat yang disebut lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder adalah bukti, catatan, serta laporan historis yang tersimpan dalam arsip dan telah dipublikasikan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, yaitu dimulai pada tanggal 10 Desember 2024 sampai dengan berakhirnya bimbingan.